

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana memberi batasan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana merupakan sebuah fenomena kehidupan manusia yang tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya, karena itu manusia hanya mampu mengenali gejala-gejala awal dan memprediksi terjadinya(peraturan.bpk.go.id, 2007).

Badai siklon tropis seroja merupakan sistem tekanan rendah non-frontal yang berskala sinoptik yang tumbuh di atas perairan hangat dengan wilayah perawanan konvektif dan kecepatan angin maksimum, setidaknya mencapai 34 knot pada lebih dari setengah wilayah yang melingkari pusatnya, serta bertahan setidaknya enam jam. Dampak langsung dari siklon tropis yakni angin kencang, hujan lebat hingga ekstrem, gelombang tinggi, dan gelombang pasang dengan intensitas cukup tinggi(BMKG, 2009b). Fenomena siklon tropis seroja menyebabkan angin kencang (34 knot) menyebabkan kerusakan rumah, fasilitas umum dan sosial maupun lahan pertanian masyarakat, dan juga menyebabkan gelombang pasang dan abrasi yang menyebabkan kerusakan sarana dan prasaran perikanan milik masyarakat maupun pemerintah.

Kota Kupang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur atau biasa disebut dengan singkatan NTT, memiliki luas wilayah 180,27 km² dengan jumlah penduduk tahun 2020 sekitar 442.748 jiwa. Secara

administratif Kota Kupang terdiri atas 6 kecamatan, yang meliputi 51 kelurahan (BPS Kota Kupang, 2021).

Pada tanggal 4 April 2021, beberapa Kabupaten / Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk Kota Kupang dilanda badai siklon tropis Seroja. Badai siklon tropis ini ditandai kondisi cuaca ekstrim berupa hujan dengan intensitas tinggi disertai angin kencang. Sehingga dampaknya adalah berupa banjir, kerusakan rumah, genangan air serta kerusakan areal pertanian budidaya. Adapun kabupaten/kota yang diterjang badai siklon tropis Seroja dan mengalami kerusakan/ kerugian yang sangat besar, yaitu meliputi Kota Kupang, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Malaka Tengah, Kabupaten Lembata, Kabupaten Ngada, Kabupaten Alor, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan Kabupaten Ende.

Kota Kupang adalah salah satu wilayah yang mengalami kerusakan akibat badai siklon tropis seroja ini dengan total kerusakan dan kerugian mencapai Rp.2,859,247,488,125.00 mencakup sektor Perumahan, Infrastruktur, Ekonomi, Sosial, dan Lintas sektor. Pada bidang perumahan sendiri, di Kota Kupang mengalami kerusakan mencapai 12.364 unit rumah yang mencakup kerusakan berat sebanyak 405 unit rumah, kerusakan sedang sebanyak 869 unit rumah, dan kerusakan ringan sebanyak 11.090 unit rumah. Bahkan diantara 404 unit kerusakan berat, sebanyak 328 unit diantaranya pada saat terjadi badai sudah tidak layak ditempati, karena itu pada saat terjadi badai, terpaksa harus berlindung di balai warga, tetangga, tempat ibadah yang terdekat (BPBD Kota Kupang, 2021). Bencana badai siklon tropis seroja ini baru pertama kali terjadi di Kota Kupang, sehingga peneliti memilih Kota Kupang sebagai wilayah study bermaksud untuk melihat bagaimana penanganan bencana yang dilakukan pemerintah Kota Kupang dalam menanggulangi bencana badai siklon tropis seroja ini yang dilihat dari pemetaan kerusakan akibat badai siklon tropis seroja yang dilakukan pemerintah Kota Kupang, dan apakah kerusakan

perumahan yang ditimbulkan badai siklon tropis seroja berpengaruh pada penggunaan lahan permukiman di Kota Kupang antara sebelum dan sesudah terjadi badai siklon tropis seroja.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin memetakan kerusakan yang ditimbulkan oleh badai siklon tropis seroja khususnya di bidang perumahan, bagaimana perubahan penggunaan lahan sebelum dan sesudah terjadi badai siklon tropis seroja. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian ini adalah “ANALISIS KERUSAKAN DAN PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PADA KAWASAN PERMUKIMAN DI KOTA KUPANG AKIBAT BADAI SIKLON TROPIS SEROJA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, ditegaskan bahwa mitigasi dan penanggulangan bencana merupakan aspek penting yang harus diterapkan dalam setiap perencanaan tata ruang. Perencanaan tata ruang berbasis mitigasi dan penanggulangan bencana merupakan hal yang wajib diterapkan. Data serta perencanaan secara deskripsi dan spasial pada aspek kebencanaan mulai dari letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, dan bencana alam lainnya merupakan hal wajib yang seharusnya dimiliki oleh setiap daerah, yang nantinya berfungsi sebagai acuan utama dalam implementasi perencanaan tata ruang.

Kota Kupang Nusa Tenggara Timur mengalami bencana badai siklon Tropis Seroja pada tanggal 4 April 2021. Bencana badai ini baru pertama kali terjadi di daerah Kota Kupang sehingga menimbulkan dampak secara fisik, maupun psikis. Kerusakan yang ditimbulkan di Kota Kupang mencakup semua sektor tanpa terkecuali sektor permukiman. Sehingga peneliti ingin melihat kerusakan permukiman yang ditimbulkan badai siklon tropis seroja, dan apakah kerusakan yang ditimbulkan badai siklon tropis seroja ini mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di bidang permukiman di Kota Kupang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pemetaan yang sudah dilakukan oleh pemerintah kota Kupang terhadap kerusakan yang ditimbulkan oleh badai siklon tropis seroja pada kawasan permukiman?
2. Bagaimana perubahan luasan penggunaan lahan pada bidang permukiman di Kota Kupang sebelum dan sesudah terjadi badai siklon tropis seroja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

- A. Mengidentifikasi dan memetakan kerusakan permukiman di kota kupang yang ditimbulkan oleh badai siklon tropis seroja.
- B. Melihat perubahan luasan penggunaan lahan permukiman di Kota Kupang setelah terjadi badai siklon tropis seroja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang dapat dilihat dalam penjabaran di bawah ini :

1.4.1 Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat lebih memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dan dapat menerapkannya dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini. Selain itu, dengan penelitian ini yang berfokus kepada langkah pemerintah dalam menanggulangi dan menghadapi ancaman bencana yang akan datang, dapat membuat peneliti lebih memahami dengan baik bagaimana sistematis pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi gambaran secara umum bagaimana pemerintah mengambil langkah dan keputusan untuk menanggulangi masalah bencana alam yang terjadi di Kota Kupang, serta dapat menjadi referensi untuk memperluas wawasan mengenai Perencanaan Wilayah dan Kota.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi pemerintah daerah dan perangkat – perangkat pemerintah (instansi–instansi terkait) di Kota Kupang yaitu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari kinerja pemerintah mengenai dampak kepada masyarakat yang terjadi ketika telah melakukan langkah dalam penanggulangan bencana, apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan mengevaluasi strategi pemerintah kedepannya dalam menghadapi ancaman bencana yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang secara administratif berbatasan dengan :

- A. Sebelah Utara : Teluk Kupang
- B. Sebelah Timur : Taebenu Kabupaten Kupang
- C. Sebelah Selatan : Nekamese
- D. Sebelah Barat : Selat Semau

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Untuk menjelaskan batasan Substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga tidak terlalu jauh dari kajian masalah yang

dipaparkan oleh peneliti, maka pembahasan pada penelitian ini akan dibatasi oleh beberapa elemen yaitu :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- A. Bencana Badai Siklon Tropis Seroja tanggal 4 April 2021 dan dampak yang di timbulkan di Kota kupang.
- B. Jumlah Kerusakan dan kerugian pada bidang perumahan di kota kupang.
- C. Hasil Kajian resiko bencana atau dokumen sejenisnya yang diterbitkan oleh pemerintah kota kupang atau lembaga teknis terkait seperti Badan Meteorogi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG).
- D. Data shp mencakup peta penggunaan lahan di kota kupang sebelum dan sesudah terjadi badai siklon tropis seroja (2017, 2019, dan 2021).

2. Sumber data

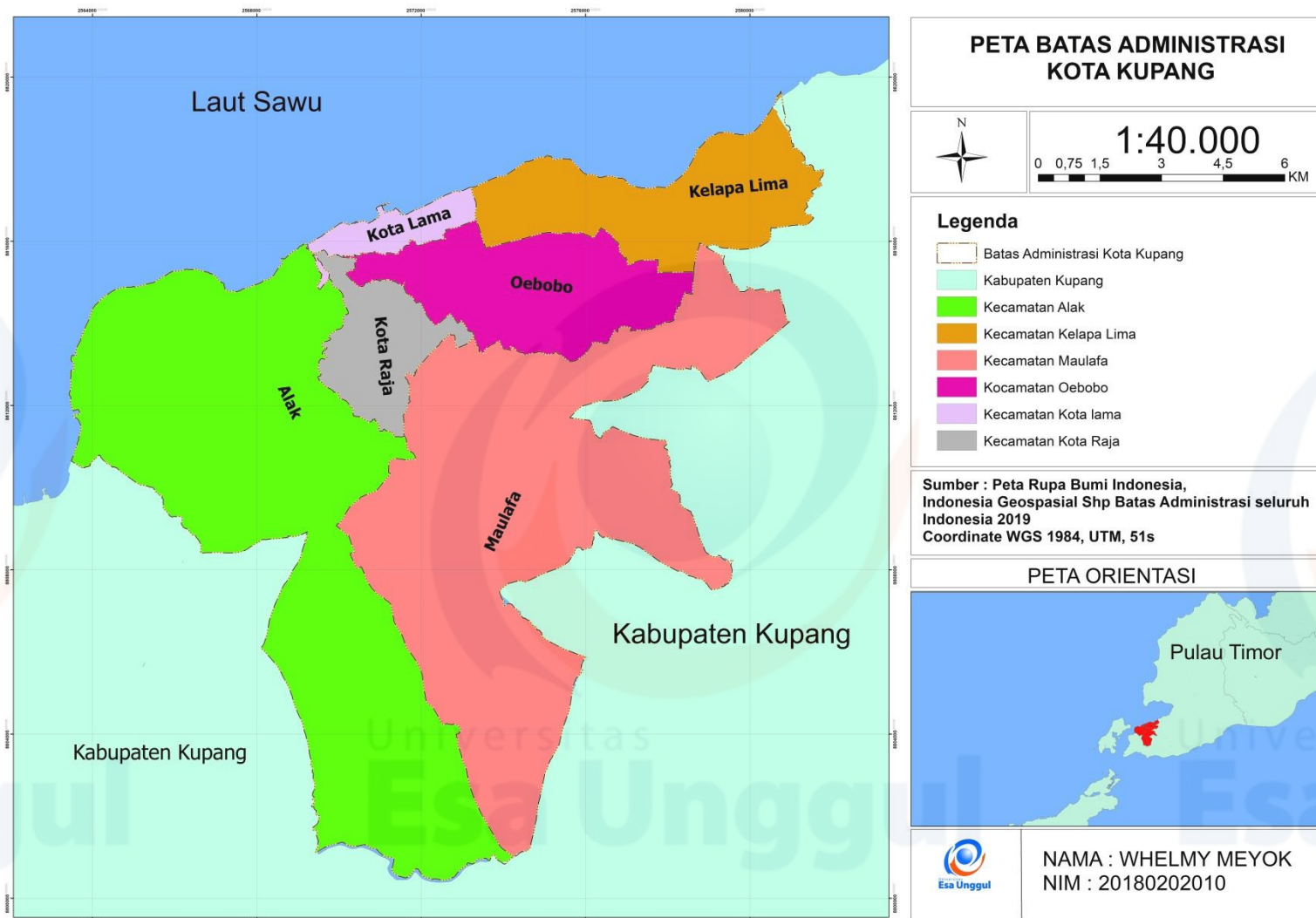
Data Sekunder :

- A. Peta Administrasi Kota Kupang
- B. Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kota (R3P) Kupang tahun 2021-2024
- C. Ilmu geografi.com
- D. www.lapakgis.com

3. Wilayah studi penelitian adalah Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisi strategi dalam menghadapi bencana dan ancaman bencana yang akan datang di kota Kupang.

Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Kota Kupang



Sumber : Hasil Analisis 2022